

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kajian Islampedia di Universitas Negeri Padang

Poni Setiawati¹, Dhita Ayomi Purwaningtyas²
ponisetiawati9@gmail.com¹, dhitaayomi@unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 22th, 2026

Revised, August 13th, 2026

Accepted, August 20th, 2026

Keywords:

Perception,

Islampedia Study,

Universitas Negeri Padang

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student participation in the Islampedia Study Program at Padang State University, despite its aim of strengthening students' Islamic understanding and spirituality. This study aims to examine students' perceptions of the implementation of the Islampedia Study Program. This research employed a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that students generally have positive perceptions of the Islampedia Study Program. Students perceived the study materials as relevant to their needs and useful for increasing their Islamic knowledge. The speakers were also perceived as capable of delivering the materials clearly and understandably. In addition, students viewed the study atmosphere as comfortable and supportive of spiritual development, while interactions during the activities provided meaningful experiences. However, improvements are still needed in program socialization, punctuality, and activity management. Overall, Islampedia is perceived as beneficial for students' religious development and learning.

Corresponding Author: Poni Setiawati, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: ponisetiawati9@gmail.com, Phone Number: 085609234266



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan

tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pengajian atau kajian keislaman sebagai sarana untuk memperoleh dan memperdalam pengetahuan agama.

Kajian keislaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan dakwah Islam. Kegiatan pengajian telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW sebagai sarana pembinaan keimanan, penyampaian ajaran Islam, dan pembentukan kehidupan umat. Dalam perkembangannya, kegiatan kajian Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan masyarakat, tetapi juga berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk mahasiswa tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di lingkungan kampus menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung pengembangan wawasan keislaman dan pembentukan karakter mahasiswa.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa, termasuk pembinaan dalam bidang keagamaan. Salah satu wadah kegiatan keagamaan di UNP adalah Unit Kegiatan Kerohanian (UKK), yaitu organisasi dakwah kampus yang bergerak dalam bidang kerohanian Islam. UKK menjadi wadah bagi sivitas akademika UNP untuk mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Salah satu program unggulan UKK UNP dalam bidang dakwah dan pembinaan keagamaan adalah Kajian Islampedia. Kegiatan ini merupakan kajian keislaman yang diselenggarakan secara rutin sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh dan memperluas wawasan keagamaan, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta membangun kebiasaan mengikuti majelis ilmu. Kajian Islampedia mulai diselenggarakan pada tahun 2017 dan dilaksanakan secara rutin setiap Senin sore setiap bulannya.

Keberadaan Kajian Islampedia menjadi penting karena mahasiswa berada pada fase perkembangan yang membutuhkan penguatan pengetahuan, nilai, dan karakter dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Materi keislaman yang disampaikan melalui kegiatan kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Namun, keberadaan dan tujuan suatu kegiatan belum tentu menghasilkan penerimaan yang sama pada setiap individu. Mahasiswa dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap suatu kegiatan berdasarkan pengalaman, kebutuhan, pengetahuan, perhatian, dan pemaknaan masing-masing. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa menjadi aspek penting untuk dikaji dalam memahami bagaimana suatu kegiatan keislaman diterima oleh mahasiswa. Persepsi merupakan proses aktif ketika individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi, objek, peristiwa, maupun aktivitas yang diterimanya sehingga menghasilkan pemaknaan tertentu (Wood, 2013, dalam Swarjana, 2022). Persepsi setiap individu dapat berbeda karena dipengaruhi oleh situasi, karakteristik pengamat, dan karakteristik objek yang dipersepsikan (Langton & Robbins, dalam Swarjana, 2022). Dalam konteks Kajian Islampedia, persepsi mahasiswa dapat dilihat dari

bagaimana mahasiswa memandang dan menilai kegiatan berdasarkan pengalaman mereka.

Permasalahan mengenai persepsi mahasiswa menjadi semakin penting ketika melihat kondisi partisipasi dalam Kajian Islampedia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2025, jumlah kehadiran peserta Kajian Islampedia belum mencapai target minimal 150 peserta dalam setiap pertemuan. Jumlah peserta yang hadir mengalami fluktuasi, yaitu 85 peserta pada 3 November, 56 peserta pada 10 November, 99 peserta pada 17 November, dan 66 peserta pada 24 November 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kajian Islampedia belum sepenuhnya menarik perhatian seluruh mahasiswa. Rendahnya jumlah kehadiran tidak serta-merta dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif, tetapi menjadi fenomena yang penting untuk dikaji lebih lanjut melalui perspektif mahasiswa sebagai pihak yang menjadi sasaran kegiatan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas persepsi terhadap kegiatan keagamaan. Penelitian Rafly (2023), misalnya, mengkaji persepsi jamaah terhadap pengajian mingguan dan menemukan bahwa jamaah memberikan persepsi positif karena materi yang disampaikan dapat dipahami serta memberikan manfaat bagi kehidupan keagamaan. Penelitian Hasbullah, Marantika, dan Azizah (2024), mengenai persepsi mahasiswa terhadap program Jumat Mengaji juga menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif karena kegiatan dinilai memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan memberikan ketenangan. Sementara itu, penelitian Sahro (2018), mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang cukup baik terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang mereka ikuti.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta maupun mahasiswa merupakan aspek penting dalam memahami penerimaan terhadap suatu kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memiliki konteks yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Rafly (2023), berfokus pada persepsi jamaah terhadap pengajian di lingkungan masyarakat, sedangkan Hasbullah et al. (2024), membahas persepsi mahasiswa terhadap program Jumat Mengaji dan Sahro (2018), mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Penelitian yang secara khusus membahas persepsi mahasiswa terhadap Kajian Islampedia sebagai program kajian keislaman yang diselenggarakan oleh organisasi dakwah kampus di Universitas Negeri Padang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus menggambarkan bagaimana mahasiswa UNP memandang, menilai, dan memaknai kegiatan Kajian Islampedia.

Penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan keislaman di perguruan tinggi dengan menghadirkan gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Padang

memandang Kajian Islampedia. Kajian ini penting karena persepsi mahasiswa dapat memberikan gambaran mengenai penerimaan mahasiswa terhadap kegiatan keislaman yang diselenggarakan di lingkungan kampus. Dengan memahami persepsi tersebut, keberadaan Kajian Islampedia dapat dilihat tidak hanya dari sisi penyelenggara, tetapi juga dari sudut pandang mahasiswa sebagai sasaran kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Kajian Islampedia di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang, menilai, dan memaknai kegiatan Kajian Islampedia berdasarkan pengalaman serta pandangan mereka terhadap kegiatan tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam dan dakwah kampus, khususnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan keislaman di perguruan tinggi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengelola kegiatan keagamaan di Universitas Negeri Padang mengenai pandangan mahasiswa terhadap Kajian Islampedia. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan kajian keislaman yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka

A. Persepsi Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra (KBBI, 2025). Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi atau stimulus yang diperoleh melalui pancaindra sehingga menghasilkan pemaknaan dan penilaian tertentu terhadap suatu objek. Stephen P. Robbins, menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indrawi agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Nisa et al., 2023). Persepsi merupakan proses menemukan informasi yang dapat dipahami, di mana indera berfungsi menerima informasi, sedangkan kesadaran individu berperan dalam memahami informasi tersebut. Dengan demikian, persepsi tidak hanya berkaitan dengan proses menerima informasi, tetapi juga melibatkan proses mental individu dalam memberikan makna terhadap informasi yang diterima. Perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan karakteristik individu dapat menyebabkan seseorang memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama (Saifudin, 2022).

Proses terbentuknya persepsi merupakan proses yang aktif dan berlangsung melalui beberapa tahapan. Menurut Wood dalam Swarjana (2022), persepsi berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Seleksi merupakan proses ketika individu memilih stimulus atau informasi tertentu yang dianggap penting untuk diperhatikan. Informasi yang telah dipilih selanjutnya diorganisasikan agar dapat dipahami dalam suatu pola tertentu. Setelah itu, informasi tersebut diinterpretasikan dengan memberikan makna berdasarkan

pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman individu. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa persepsi tidak terbentuk secara langsung dari stimulus yang diterima, tetapi melalui proses pengolahan informasi dalam diri individu. Dalam konteks mahasiswa, proses tersebut terjadi ketika mahasiswa menerima berbagai informasi dan pengalaman dari lingkungan akademik maupun kegiatan yang diikutinya, kemudian mengolah informasi tersebut hingga menghasilkan pemaknaan dan penilaian terhadap objek yang diamati.

Pembentukan persepsi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, kondisi lingkungan, serta karakteristik objek yang dipersepsikan. Langton dan Robbins dalam Swarjana (2022), menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu situasi, pengamat, dan target. Situasi berkaitan dengan kondisi atau konteks lingkungan ketika seseorang menerima stimulus. Pengamat berkaitan dengan karakteristik individu yang melakukan persepsi, sedangkan target berkaitan dengan karakteristik objek yang dipersepsikan. Karakteristik target dapat berupa daya tarik, kebaruan, suara, ukuran, gerakan, maupun karakteristik lainnya yang dapat menarik perhatian individu. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa sebagai pengamat, karakteristik kegiatan sebagai objek yang dipersepsikan, serta situasi atau kondisi lingkungan ketika kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap suatu kegiatan, objek yang dipersepsikan dapat mencakup berbagai unsur yang membentuk pengalaman mahasiswa selama berinteraksi dengan kegiatan tersebut. Persepsi mahasiswa tidak hanya diarahkan pada kegiatan secara umum, tetapi dapat mencakup materi atau tema kegiatan, pemateri dan cara penyampaian materi, suasana serta fasilitas, dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Materi atau tema merupakan salah satu objek yang dapat dipersepsikan karena berkaitan dengan isi informasi yang diterima mahasiswa. Persepsi terhadap materi dapat terbentuk berdasarkan tingkat relevansi, keterkaitan dengan kebutuhan, kemudahan pemahaman, serta kesesuaian materi dengan pengalaman mahasiswa.

Selain materi, pemateri dan cara penyampaian materi juga menjadi bagian yang dapat membentuk persepsi mahasiswa. Persepsi terhadap pemateri dapat berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi, penggunaan bahasa, intonasi, interaksi dengan peserta, pemberian contoh konkret, serta kemampuan membangun komunikasi selama kegiatan. Cara penyampaian yang digunakan pemateri menjadi stimulus yang diterima mahasiswa dan kemudian diproses melalui tahapan seleksi, organisasi, dan interpretasi. Penggunaan media pendukung, seperti presentasi visual, juga dapat menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa dalam menerima informasi sehingga turut memengaruhi pemaknaan terhadap suatu kegiatan.

Suasana dan fasilitas kegiatan juga merupakan bagian dari lingkungan fisik yang dapat menjadi objek persepsi mahasiswa. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa lingkungan fisik merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi

persepsi individu, termasuk kondisi suhu, tata letak, kenyamanan, dan keadaan lingkungan tempat berlangsungnya suatu aktivitas. Kondisi lingkungan tersebut menjadi stimulus yang diterima melalui pancaindra dan dapat memengaruhi pengalaman individu selama mengikuti kegiatan. Hal ini berkaitan dengan unsur situasi dalam teori Langton dan Robbins dalam Swarjana (2022), bahwa konteks dan kondisi lingkungan di sekitar objek dapat memengaruhi cara individu memberikan makna terhadap pengalaman yang diperolehnya.

Persepsi mahasiswa juga dapat berkaitan dengan manfaat yang diperoleh atau dirasakan setelah mengikuti suatu kegiatan. Manfaat merupakan bagian dari pemaknaan individu terhadap pengalaman yang telah diperoleh, sehingga persepsi tidak hanya terbentuk berdasarkan stimulus yang diterima selama kegiatan berlangsung, tetapi juga berdasarkan hasil pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa. Dalam konteks kegiatan keislaman, manfaat yang dapat menjadi bagian dari objek persepsi antara lain peningkatan wawasan keislaman, motivasi dalam menjalankan ibadah, penguatan spiritualitas, serta terbentuknya hubungan sosial dengan mahasiswa lainnya. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap suatu kegiatan dapat mencerminkan penilaian mereka terhadap berbagai unsur yang terdapat dalam kegiatan tersebut, baik yang bersifat informatif, komunikatif, lingkungan fisik, maupun manfaat yang dirasakan.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi mahasiswa dapat dipahami sebagai proses aktif yang melibatkan penerimaan, seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap berbagai stimulus dan pengalaman sehingga menghasilkan pemaknaan serta penilaian tertentu terhadap suatu objek. Persepsi mahasiswa terhadap suatu kegiatan terbentuk melalui hubungan antara mahasiswa sebagai pengamat, kegiatan sebagai objek yang dipersepsikan, dan situasi atau lingkungan tempat kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, konsep persepsi mahasiswa digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai dan menilai Kajian Islampedia berdasarkan beberapa aspek, yaitu materi atau tema kajian, pemateri dan cara penyampaian materi, suasana serta fasilitas kegiatan, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.

B. Kajian Keislaman

Kajian keislaman disebut juga dengan *ta'lim* yang bersifat umum dan terbuka yaitu suatu media penyampaian ajaran agama Islam. Para jamaah terdiri dari berbeda wilayah yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda dan tidak dibatasi oleh perbedaan kelamin maupun tingkatan usia. Pengajian biasanya dilakukan setiap seminggu sekali atau sebulan sekali bahkan setahun sekali. Bahkan kadang mengadakan pengajian rutin dan khusus untuk para wanita. Materi kajian yang akan disampaikan bersifat umum dan terbuka yang berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*. Ada kalanya materi yang disampaikan diambil dari kitab-kitab tertentu, seperti tafsir AL-Qur'an dan Hadits pilihan.

Ta'lim dapat diartikan dari kata "*allama, yu'allimu dan ta'lim*". *Yu'allimu* dapat didefinisikan untuk mengajar dan *ta'lim* diartikan sebagai pengajar. Menurut M. Thalib *ta'lim* berarti mengatakan hal tersebut untuk orang asing. Menurut Rasyid Ridha makna *Ta'lim* dalam Tafsir Al-Manar ialah reaksi untuk menanamkan beberapa ilmu kepada jiwa seseorang tanpa suatu perbatasan maupun syarat. Al-Malagi kemudian mengklaim bahwa ajaran *Ta'lim* dianjurkan seperti ajaran Nabi Adam. Mempelajari, menyaksikan dan menganalisis sesuai dengan ajaran Allah Swt. Dengan kata lain *Ta'lim* hanya mencakup aspek kognitif dan tidak meluas ke bidang lain. Istilah *ta'lim* adalah suatu pengajaran. *Ta'lim* adalah sebuah usaha untuk membedakan sesuatu dengan yang lain dan mengenal tanda-tanda yang berbeda dari yang lain dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu (Fahrudin et al. 2020). *Ta'lim* pada umumnya tercakupi dalam pendidikan dan merupakan pendidikan yang intelektual. Maka dapat disampaikan melalui sebuah pengertian bahwasanya *Ta'lim* hanya mementingkan tentang transmisi ilmu yang didapati oleh guru dan para ahli saja (Sitompul et al. 2022).

Kajian keislaman selain sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan agama islam, kajian keislaman juga berfungsi sebagai media pembinaan bagi umat Islam. Melalui kegiatan kajian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kajian keislaman menjadi wadah pembentukan kepribadian muslim yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten. Dalam konteks mahasiswa, kajian keislaman berperan sebagai media pembinaan yang membantu memperkuat pemahaman keagamaan, meningkatkan kualitas ibadah, membentuk karakter Islami, serta mengembangkan kepedulian sosial dan moral. Dengan demikian, kajian keislaman tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (*transfer of values*) yang sesuai dengan ajaran Islam. Kajian yang dilakukan secara rutin juga dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan untuk mempelajari agama, memperkuat motivasi dalam beribadah, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pertimbangan dalam menghadapi persoalan akademik, sosial, maupun kehidupan pribadi. Dengan adanya proses tersebut, kajian keislaman dapat memberikan pengaruh bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku mahasiswa.

Dengan demikian, kajian keislaman pada mahasiswa tidak tepat dipandang sebagai ceramah biasa yang hanya berorientasi pada transfer of knowledge, melainkan sebagai proses pendidikan dan pembinaan yang mengarah pada transfer of values. Pengetahuan keislaman yang disampaikan dalam kajian diharapkan dapat dipahami, dihayati, dan diinternalisasikan oleh mahasiswa sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Kajian keislaman pada akhirnya menjadi wadah pembinaan yang berupaya membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki kesadaran beragama, akhlak yang baik,

tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang (UNP), dengan fokus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kajian keislaman kampus di Universitas Negeri Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Mei 2026, dengan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan pada bulan November 2025. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria informan yang aktif atau memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian, memiliki kompetensi terkait permasalahan yang diteliti, bersedia meluangkan waktu, serta mampu memberikan informasi sesuai fakta. Informan penelitian terdiri atas 2 orang pengurus UKK, yaitu Kepala Bidang Syiar dan Wakil Kepala Bidang Syiar, 5 mahasiswa UNP yang mengikuti Kajian Islampedia, serta 5 mahasiswa UNP yang tidak mengikuti Kajian Islampedia. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan adalah 12 orang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Kajian Islampedia. Wawancara dengan informan dilaksanakan pada 24–30 April 2026 sesuai jadwal masing-masing informan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan kondisi kegiatan, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan persepsi informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, presensi, pamflet, dan dokumen terkait. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

4. Hasil dan Pembahasan

Persepsi positif mahasiswa terhadap kegiatan Kajian Islampedia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap Kajian Islampedia di Universitas Negeri Padang. Persepsi positif tersebut terlihat pada penilaian mahasiswa terhadap materi kajian, pemateri dan cara penyampaian, suasana serta fasilitas, dan manfaat yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memandang Islampedia hanya sebagai kegiatan ceramah keagamaan, tetapi sebagai ruang belajar yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keislaman yang relevan dengan kehidupan mereka. Secara umum, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menilai tema kajian relevan, pemateri kompeten, suasana nyaman, dan kegiatan memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman keagamaan.

Pada aspek materi kajian, seluruh informan memberikan penilaian positif tanpa kritik yang berarti. Mahasiswa menilai materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan persoalan yang sedang dihadapi mahasiswa. Materi yang relevan membuat mahasiswa merasa bahwa kajian tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Salah satu informan menyatakan bahwa materi yang disampaikan “sangat relate dengan kehidupan sehari-hari”, sedangkan informan lain menilai materi menarik karena dikaitkan dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori persepsi Wood dalam Swarjana (2022), bahwa persepsi berlangsung melalui proses seleksi, organisasi, dan interpretasi. Mahasiswa terlebih dahulu menyeleksi informasi yang dianggap penting, kemudian mengorganisasikannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sebelum akhirnya memberikan makna terhadap informasi tersebut. Ketika materi kajian memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan mahasiswa, stimulus tersebut menjadi lebih mudah diperhatikan dan dimaknai secara positif. Dengan demikian, relevansi materi menjadi salah satu alasan kuat terbentuknya persepsi positif mahasiswa terhadap Islampedia.

Pada aspek pemaparan dan cara penyampaian, sebagian besar mahasiswa juga memberikan penilaian positif. Pemaparan dipandang mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang cukup jelas, intonasi yang baik, serta menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi melalui sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pemaparan sebagai objek persepsi menjadi stimulus yang diperhatikan mahasiswa. Dalam perspektif Langton dan Robbins dalam Swarjana (2022), karakteristik target dapat memengaruhi perhatian dan penilaian seseorang. Pemaparan yang komunikatif dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan mahasiswa menjadi target yang lebih mudah mendapatkan perhatian dan menghasilkan penilaian positif.

Persepsi positif juga tampak pada suasana dan fasilitas kegiatan. Mahasiswa menilai ruangan cukup nyaman, kondusif, serta didukung fasilitas seperti kipas atau pendingin udara. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti kajian dalam suasana yang serius tetapi tetap nyaman. Temuan ini sejalan dengan konsep lingkungan fisik sebagai objek persepsi dan unsur situasi dalam teori Langton dan Robbins. Artinya, persepsi mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh isi materi atau pemaparan, tetapi juga oleh kondisi lingkungan ketika stimulus diterima. Lingkungan yang nyaman memperkuat pengalaman positif mahasiswa selama mengikuti kajian.

Selanjutnya, mahasiswa memandang manfaat Kajian Islampedia secara positif. Kegiatan dinilai mampu menambah wawasan keislaman, meningkatkan motivasi beribadah, memperkuat spiritualitas, serta memperluas relasi antarmahasiswa. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kajian menjadi bagian

penting dari proses interpretasi mahasiswa terhadap kegiatan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terbentuk bukan hanya dari stimulus yang diterima selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dari pemaknaan terhadap pengalaman setelah mengikuti kegiatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rafly (2023), yang menemukan bahwa jamaah memberikan persepsi positif terhadap pengajian mingguan karena materi dapat dipahami dan memberikan manfaat bagi kehidupan keagamaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hasbullah, Marantika, dan Azizah (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa memberikan respons positif terhadap program Jumat Mengaji karena memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan ketenangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa relevansi materi dan manfaat yang dirasakan menjadi unsur penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kegiatan keagamaan.

Namun, penelitian ini memberikan makna yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa pada konteks dakwah kampus, persepsi positif mahasiswa tidak hanya terbentuk karena manfaat keagamaan, tetapi juga karena kesesuaian kegiatan dengan karakteristik mahasiswa. Kehadiran mahasiswa, adanya sesi diskusi, tema yang aktual, serta suasana yang dekat dengan kehidupan kampus membuat Kajian Islampedia dipersepsikan sebagai kajian keislaman yang lebih dekat dengan dunia mahasiswa. Dengan demikian, kebaruan temuan penelitian ini terletak pada pemaknaan bahwa relevansi konteks mahasiswa menjadi jembatan antara nilai keagamaan dan penerimaan mahasiswa terhadap dakwah kampus.

Persepsi negatif mahasiswa terhadap kegiatan Kajian Islampedia

Meskipun persepsi mahasiswa secara umum positif, penelitian juga menemukan beberapa persepsi negatif. Persepsi tersebut terutama berkaitan dengan cara penyampaian materi, keterbatasan interaksi, aspek teknis pelaksanaan, serta penyebaran informasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa bersifat tidak seragam dan evaluatif. Mahasiswa dapat memberikan penilaian positif terhadap tujuan dan manfaat kegiatan, tetapi pada saat yang sama memberikan kritik terhadap aspek tertentu dalam pelaksanaannya.

Pada aspek cara penyampaian materi, sebagian mahasiswa menilai bahwa penyampaian masih terlalu didominasi metode ceramah dan belum banyak menggunakan media visual seperti *Power Point*. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa bahwa bahasa yang digunakan pemateri pada kondisi tertentu cukup sulit dipahami sehingga pemahaman terhadap materi menjadi tidak utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang sebenarnya dinilai relevan belum tentu selalu menghasilkan pemahaman optimal apabila cara penyampaiannya tidak sesuai dengan karakteristik penerima informasi. Jika dikaitkan dengan teori Wood dalam Swarjana (2022), mahasiswa melakukan proses seleksi terhadap pengalaman yang dianggap penting, kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikannya

menjadi penilaian tertentu. Pengalaman berupa ceramah yang terlalu dominan, minimnya media visual, atau penggunaan bahasa yang sulit menjadi stimulus yang diperhatikan dan kemudian ditafsirkan sebagai kekurangan dalam pelaksanaan kajian. Dengan demikian, persepsi negatif bukan berarti mahasiswa menolak Kajian Islampedia, tetapi lebih menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengalaman mahasiswa dengan harapan terhadap proses pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami.

Persepsi negatif juga muncul pada keterbatasan waktu diskusi dan beberapa aspek teknis kegiatan. Mahasiswa menilai kesempatan berinteraksi belum selalu maksimal karena waktu diskusi terbatas. Selain itu, terdapat kendala teknis seperti keterlambatan dan pengondisian kegiatan yang dapat memengaruhi pengalaman mahasiswa. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui unsur situasi dalam teori Langton dan Robbins dalam Swarjana (2022), karena kondisi ketika kegiatan berlangsung turut memengaruhi cara mahasiswa memberikan makna terhadap objek yang diamati. Selain itu, sebagian mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap penyebaran informasi Kajian Islampedia. Beberapa mahasiswa hanya mengetahui nama Islampedia tanpa memahami bentuk, tujuan, jadwal, atau tema kegiatannya. Informasi lebih banyak diterima melalui media sosial atau teman tertentu sehingga mahasiswa yang berada di luar jaringan tersebut tidak selalu memperoleh informasi yang memadai.

Menurut teori Wood dalam Swarjana (2022), kondisi tersebut berkaitan dengan tahap seleksi, karena stimulus informasi yang tidak diterima atau tidak cukup diperhatikan menyebabkan proses pembentukan persepsi terhadap kegiatan tidak berkembang secara optimal. Dengan kata lain, mahasiswa yang tidak memperoleh informasi yang cukup belum memiliki dasar pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap Islampedia. Temuan persepsi negatif ini memiliki persamaan dengan penelitian Sahro (2018) yang menemukan bahwa mahasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan pengawasan. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada konteks Kajian Islampedia, aspek yang perlu diperhatikan bukan hanya fasilitas, tetapi juga media penyampaian, kesesuaian bahasa, ruang interaksi, dan pengalaman mahasiswa dalam menerima informasi kegiatan.

Dengan demikian, persepsi negatif dalam penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai penolakan mahasiswa terhadap Kajian Islampedia. Sebaliknya, persepsi negatif lebih tepat dipahami sebagai evaluasi mahasiswa terhadap aspek-aspek teknis yang masih perlu diperbaiki, sedangkan tujuan, materi, manfaat, dan keberadaan kegiatan secara umum tetap diterima secara positif. Temuan ini menjadi makna penting penelitian karena menunjukkan adanya persepsi ambivalen-konstruktif, yaitu mahasiswa menerima nilai dan manfaat kajian, tetapi tetap kritis terhadap cara kegiatan tersebut dikemas dan disampaikan. Berdasarkan

keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa terhadap Kajian Islampedia terbentuk melalui hubungan antara mahasiswa sebagai pengamat, Kajian Islampedia sebagai target, dan kondisi pelaksanaan sebagai situasi. Proses tersebut berlangsung melalui seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap materi, pemateri, cara penyampaian, suasana, fasilitas, manfaat, serta pengalaman mahasiswa memperoleh informasi kegiatan. Persepsi positif lebih kuat ketika mahasiswa menemukan relevansi, kenyamanan, manfaat, dan keterlibatan dalam kegiatan, sedangkan persepsi negatif muncul ketika terdapat kesenjangan antara harapan mahasiswa dengan pengalaman yang mereka terima.

5. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap Kajian Islampedia di Universitas Negeri Padang. Mahasiswa menilai materi kajian relevan dengan kehidupan mereka, pemateri cukup kompeten dan komunikatif, suasana kegiatan nyaman, serta kegiatan memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan keislaman dan spiritualitas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama cara penyampaian materi, penggunaan media visual, keterbatasan waktu diskusi, ketepatan waktu, dan penyebaran informasi kegiatan. Dengan demikian, Kajian Islampedia dipandang bermanfaat sebagai sarana pembinaan keislaman mahasiswa, dengan peningkatan pengelolaan dan penyampaian kegiatan agar semakin sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

6. Referensi

- Fahrudin, Rudi, Agus Herdianto, Syamel Massa Kaulika, dan Zahra Zahra. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Jihad Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):45–61.
- Hasbullah, H., Marantika, A., & Azizah, U. (2024). Persepsi Mahasiswa PAI Tentang Implementasi Jumat Mengaji Untuk Peningkatan Kemampuan Baca Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 111-122.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2025). Persepsi. KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). *Persepsi. Koloni*, 2(4), 213-226.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rafly, M. (2023). Persepsi jamaah terhadap pengajian mingguan di Majelis Taklim Nurul Abror Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rahmawati, Intan. 2022. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahro, B. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (*Doctoral dissertation*, IAIN Padangsidimpuan).
- Saifudin, ahmad. 2022. *Psikologi Umum Dasar*. Kencana. Jakarta: Grup,prenamedia

- Sitompul, Ferren Audy Febina, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, and Mardinal Tarigan. 2022. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, *Ta'lim*, Dan Ta'dib." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):5411-16.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi Publisher.